

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Pengguna metode ini untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Survei adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama pada setiap orang, kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis.

Metode penelitian langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan dan informasi tentang Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja serta Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja pada Rumah Makan Wijaya Saputra. Data penelitian yang diperoleh diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022:8) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan

untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.1.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif ini merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menggali lebih dalam sifat dan hubungan antar variabel dengan variabel lain dengan mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang ada pada tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, analisis dan di proses lebih lanjut dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2022:86) penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

3.1.2 Metode Verifikatif

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2022:11) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat diambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah

yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang terikat dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau termasuk dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil rumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel motivasi kerja (X_1), lingkungan kerja (X_2), dan kepuasan kerja (Y) Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel karena memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022:68) Dalam penelitian ini menggunakan variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat). Penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang akan diteliti, yaitu variabel motivasi kerja (X_1), lingkungan kerja (X_2), dan kepuasan karyawan (Y).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:68) operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang diteliti yaitu, Motivasi Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), serta Kepuasan Karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel. Berikut ini dapat dilihat tabel mengenai konsep dan indikator variabel:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi Kerja (X_1) Motivasi Kerja karyawan dipengaruhi oleh kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan kekuasaan	1. Kebutuhan akan prestasi	a. Mengembangkan kreativitas	Tingkat kemauan mengembangkan kreativitas	Ordinal	1
		b. Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat untuk berprestasi karyawan tinggi	Ordinal	2
		c. Menyukai tantangan dalam pekerjaan	Tingkat dorongan menyukai tantangan	Ordinal	3
McClelland (2020:230)	2. Kebutuhan akan afiliasi	a. Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan tempat bekerja	Tingkat kebutuhan merasa diterima dilingkungan tempatnya bekerja	Ordinal	4

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		b. Kebutuhan akan perasaan dihormati	Tingkat kebutuhan perasaan dihormati	Ordinal	5
		c. Memiliki kerja sama yang baik	Tingkat dorongan untuk bekerja sama	Ordinal	6
	3. Kebutuhan akan kekuasaan	a. Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat kebutuhan kedudukan karyawan yang sudah didapat	Ordinal	7
		b. Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat kemauan dalam mengerahkan kemampuan untuk mencapai kekuasaan	Ordinal	8
		c. Selalu ingin memimpin dalam pekerjaan	Tingkat keinginan memimpin pekerjaan dan dorongan untuk menjadi pemimpin	Ordinal	9
Lingkungan Kerja (X1) Lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar pekerjaan yang dapat mempengaruhi seseorang karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Mahmudah Enny (2019:58)	1. Lingkungan Kerja Fisik	a. Lingkungan yang langsung berhubungan dengan karyawan	Tingkat lingkungan yang langsung berhubungan dengan karyawan	Ordinal	10
		b. Lingkungan perantara atau lingkungan umum	Tingkat lingkungan perantara atau lingkungan umum	Ordinal	11
	2. Lingkungan Kerja Non Fisik	a. Hubungan kerja atasan dan bawahan	Tingkat hubungan kerja atasan dan bawahan	Ordinal	12
		b. Hubungan sesama rekan kerja	Tingkat hubungan	Ordinal	13

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
			sesama rekan kerja		
Kepuasan Kerja (Y) Kepuasan kerja merupakan suatu perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari evaluasi karakteristiknya. Robbins & Judge (2021:40)	1. Pekerjaan itu sendiri	a. Kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan dimiliki	Tingkat kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	14
		b. Kepuasan akan tanggung jawab yang diberikan dalam bekerja	Tingkat kepuasan akan kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	15
		c. Kepuasan agar lebih kreatif	Tingkat kepuasan agar lebih kreatif	Ordinal	16
		d. Kepuasan untuk mendapatkan kesempatan belajar	Tingkat kepuasan untuk mendapatkan kesempatan belajar	Ordinal	17
	2. Gaji/Upah	a. Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	18
		b. Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Ordinal	19
		c. Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat kepuasan atas pemberian insentif	Ordinal	20
	3. Promosi	a. Kepuasan akan kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam organisasi	Tingkat kepuasan akan kesempatan karyawan untuk lebih maju dalam organisasi	Ordinal	21

Tabel 3.1 (Lanjutan)

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		b. Kepuasan Promosi atas dasar kinerja	Tingkat kepuasan promosi atas dasar kinerja	Ordinal	22
	4. Pengawasan	a. Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan	Ordinal	23
		b. Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Ordinal	24
		c. Kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Tingkat kepuasan atas pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Ordinal	25
	5. Inisiatif	a. Kepuasan atas kerja sama dalam tim	Tingkat kepuasan atas kerjasama dalam tim	Ordinal	26
		b. Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Ordinal	27

Sumber: Penulis (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian memerlukan adanya objek atau subjek yang akan diteliti, objek atau subjek akan membantu peneliti dalam mengolah data untuk memecahkan masalah. Populasi adalah segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk memudahkan pengolahan data, maka peneliti akan

mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah karyawan pada Rumah Makan Wijaya Saputra menurut pemilik ada 60.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

No.	Divisi	Jumlah Karyawan
1	Manajer	3
2	Kasir	6
3	Koki	12
4	Pelayan	39
TOTAL		60

Sumber: Pemilik Rumah Makan

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian. Anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung pada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti, maka peluang kesalahan semakin kecil dan begitu sebaliknya. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti

dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di Rumah Makan Wijaya Saputra yaitu berjumlah 60 orang. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh dimana semua populasi dijadikan sampel karena kurang dari 100 orang.

3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan Sugiyono (2022:81). Teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:84) teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sering disebut juga sensus. Menurut Sugiyono (2022:85) sampling jenuh penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh karyawan pada Rumah Makan Wijaya Saputra yang berjumlah 60.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan sumber data dan informasi lain yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa alat yang digunakan. Metode pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder Sugiyono 2022:137) Adapun sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada responden secara offline maupun online yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah instansi, ruang lingkup instansi, struktur organisasi, buku, literatur, artikel.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun *social* yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrument penelitian memegang peran penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang digunakan dalam banyak hal ditentukan oleh -kualitas instrument yang dipergunakan. Uji validasi dan realibilitas merupakan pengujian yang akan digunakan dalam uji instrumen penelitian. Kedua pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument penelitian disini yaitu adalah kuesioner.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur menunjukkan keakuratan dan kesesuaian antara data yang terkumpul dengan data sebenarnya yang tersedia pada subjek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022:125) pengujian validitas adalah suatu teknik untuk mengukur ketetapan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrument itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Instrumen yang valid berarti pernyataan tersebut mampu mengukur apa yang di inginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2022:121).

Hasil penelitian yang reliabel terjadi ketika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama setelah digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Metode *split half*, di mana instrumen dibagi menjadi dua kelompok, dianggap sebagai hasil penelitian yang reliabel.

$$r_{xy} = \frac{(n \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- n : Jumlah responden uji coba x: skor tiap item
- y : Skor seluruh item responden uji coba
- $\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut Sugiyono (2022:179) syarat yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria validitas suatu alat ukur adalah sebagai berikut :

1. Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)

2. Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item Total Correlation* $> 0,3$.

3.6.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya merupakan syarat pengujian validitas instrumen, karena itu instrumen yang valid umumnya pasti realibel tetapi pengujian realibilitas instrumen perlu dilakukan.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis non parametrik yaitu metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n\sum A^2 - (\sum A)^2][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Korelasi Pearson Product Moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor genap

$\sum AB$: Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

1. Setelah koefisien korelasi diketahui maka selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r : Nilai reabilitas

r_b : Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas realibitas minimal 0.7

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan, keandalan instrument penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan

pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat realibel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang realibel.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:147) metode analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument dimana yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert*, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Skala Likert

Bobot Nilai	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2022)

Berdasarkan tabel 3.3 ketika data tersebut terkumpul kemudian dilakukan suatu pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel dan harus dianalisis. Penulis menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya akan dilakukan suatu pengklasifikasian dari hasil kuesioner yang dibagikan terhadap jumlah total skor responden dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Pengskoran dilakukan dengan menggunakan skala *likert* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan skor 5 (Sangat Setuju).

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai situasi dan kejadian atas variabel yang diteliti. Analisis statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penelitian menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: sangat seetuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju,

sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{Jawaban Kuesioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden}} = \text{Skor Rata - Rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1

NJI (Nilai Jenjang Interval) : $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

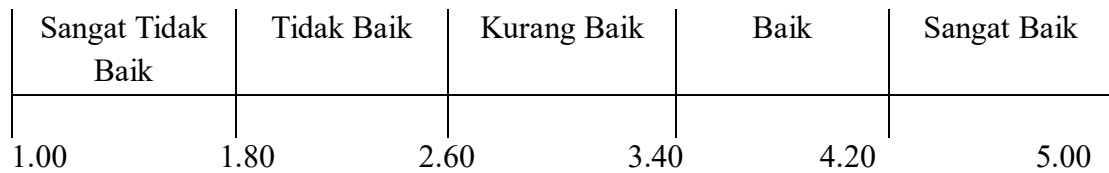
- a. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80: Sangat tidak baik
- b. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60: Tidak baik
- c. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40: Kurang baik
- d. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20: Baik
- e. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00: Sangat baik

Tabel 3.4 Kategori Skala

No	Skala	Kategori
1	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
2	1,81 – 2,60	Tidak Baik
3	2,61 – 3,40	Kurang Baik
4	3,41 – 4,20	Baik
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022:172)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat di lihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber: Sugiyono (2022:95)

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80: Sangat Buruk/Sangat Rendah
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60: Buruk/Rendah
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40: Kurang
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20: Baik/Tinggi
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00: Sangat Baik/Sangat Tinggi

3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic. Menurut Sugiyono (2022:65) Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Verifikatif berarti menguji teori dengan penguji suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Motivasi Kerja (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada sub bab

berikutnya

3.7.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Method of successive interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis liner berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan teknik MSI (*Method of Successive Internal*).

Dalam banyak prosedur statistic seperti regresi, korelasi person, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah-langkah dalam mengkonversikan skala ordinal menjadi skala interval yaitu:

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden disebut dengan proposi.
4. Menentukan proposi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z.

6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumusan berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

SV (*Scale Value*): Rata – rata interval

Density at Lower: Kepaduan batas bawah

Density at Upper: Kepaduan batas atas

Area Under Upper Limit: Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit: Daerah di bawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$Y = SV + [k]$$
$$K = I [sv \text{ min}]$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.7.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2022:213) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubah nya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel Motivasi

Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), dan Kepuasan Kerja (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2022:258) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (Kepuasan Kerja)

a : Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2$: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Variabel bebas (Motivasi Kerja)

X_2 : Variabel bebas (Lingkungan Kerja)

ε : Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi Kepuasan Kerja selain Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja

3.7.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2022:182) menyatakan bahwa analisis korelasi berganda merupakan analisis untuk menguji hipotesis tentang hubungan dua variabel atau lebih variabel dependen secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel Motivasi Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2) dan Kepuasan Kerja (Y), yang

dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Rumus koefisien korelasi berganda disajikan dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r^2 y x_1 + r^2 y x_2 - 2 r y x_1 r y x_2 r x_1 x_2}{1 - r^2 x_1 x_2}}$$

Keterangan:

$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2}$: Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama – sama dengan variabel Y

$r y x_1$: Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

$r y x_2$: Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

$r x_1 x_2$: Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Dengan kesimpulan:

Apabila $r = 0$ artinya tidak terdapat hubungan korelasi antara kedua variabel

Apabila $r = 1$ artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y

Apabila $r = -1$ artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan, apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel saling berhubungan terbalik. Ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022:184)

3.7.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel Motivasi Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2) terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y).

Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Motivasi Kerja, dan variabel Lingkungan Kerja (X_2), terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y), secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel Kepuasan Kerja (X_1), Lingkungan Kerja (X_2), terhadap variabel Kepuasan Kerja (Y) secara parsial:

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B : Beta (Nilai *Standardized Coefficients*)

Zero Order: Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab Sugiyono (2022:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel motivasi kerja, lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja yang sesuai dengan operasionalisasi variabel penelitian.

Responden tinggal memilih pada kolom yang sudah tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*.

3.9 Objek dan Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada Rumah Makan Wijaya Saputra. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Januari 2025 sampai dengan Juli 2025.